

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dalam penelitian dari beberapa hasil penelitian yang berbeda dengan membuat rerangka konsep melalui matriks penelitian maupun dapat dijelaskan melalui beberapa paragraf. Berikut adalah serangkaian penelitian terdahulu yang telah disusun oleh peneliti.

2.1.1 Diah Kusuma Wardhani dan Akhmad R. (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Kusuma Wardhani dan Akhmad R. (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, audit *fee*, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Sampel penelitian tersebut dibatasi dengan menggunakan 46 staf junior auditor sampai manajer yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa independensi, audit *fee*, dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu independensi.
2. Populasi penelitian yang digunakan memiliki persamaan yaitu pada KAP di wilayah Surabaya.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan pada penelitian adalah variabel independen yang digunakan yaitu *audit fee* dan objektivitas. Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen tekanan anggaran waktu, dan kompetensi auditor.

2.1.2 Ihsan Satya Anugrah (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Satya Anugrah (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, kompetensi dan independensi kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi (studi pada kantor akuntan publik di Medan, Padang dan Batam). Sampel yang digunakan yaitu 70 responden dari Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Medan, Padang, dan Batam. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan analisis sistem moderat (MRA.) dengan hasil penelitian tekanan anggaran waktu dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independen lain seperti kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu independensi, kompetensi, dan *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu serta variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit.
2. Teknik analisis yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi berganda. Namun ada tambahan dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis sistem moderat (MRA).

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel moderasi yang digunakan yaitu etika profesi. Sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitian.
2. Populasi sampel yang digunakan yaitu KAP di wilayah Medan, Padang, dan Batam. Sedangkan peneliti menggunakan populasi KAP di wilayah Surabaya.

2.1.3 Julita Pikirang, Harijanto Sabijono, Heince R.N Wokas (2017)

Penelitian yang dilakukan Julita Pikirang, Harijanto Sabijono, Heince R.N Wokas (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, independensi dan auditor etika kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Kepulauan Sangihe. Sampel yang digunakan adalah 35 responden yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian tekanan waktu dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah beberapa variabel independen yang digunakan yaitu tekanan anggaran waktu, independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen yang ketiga yaitu etika auditor yang berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan kompetensi.
2. Populasi yang digunakan yaitu Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangehe sedangkan peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

2.1.4 Ni Made Nita, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna H. (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Nita, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati (2017) bertujuan untuk membuktikan pengaruh tekanan anggaran waktu, tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas terhadap kualitas audit Sampel yang digunakan adalah 42 auditor di Inspektorat Pemerintah kabupaten Bangli, Klukung, dan Bali. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian yaitu tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas. Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, dan kompetensi auditor.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Inspektorat Pemerintah kabupaten Bangli, Klukung, dan Bali. Sedangkan peneliti menggunakan populasi dari KAP di wilayah Surabaya.

2.1.5 Rifka Alfiati (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Alfiati (2017) adalah tentang etika auditor, *skeptisisme* profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *skeptisme* profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan etika dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah salah satu variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi auditor.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan ini adalah variabel independen lain yang digunakan yaitu etika auditor dan skeptisisme profesional. Sedangkan peneliti menggunakan tekanan anggaran waktu dan independensi.
2. Populasi data yang digunakan adalah Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

2.1.6 Dony Pratomo (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Dony Pratomo (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor Inspektorat Kabupaten/ Kota, kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit internal pemerintah daerah. Sampel data adalah sebanyak 90 orang auditor yang dibatasi dengan jabatan fungsional auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah beberapa variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi dan tekanan anggaran waktu.

2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan yaitu kompleksitas tugas. Sedangkan peneliti menggunakan independensi.
2. Populasi yang digunakan adalah kantor Inspektorat Kabupaten/ Kota Surakarta. Sedangkan peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

2.1.7 Noviansyah Rizal (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Rizal (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara independensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang. Sampel berjumlah 50 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan tekanan anggaran waktu yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu tekanan anggaran waktu dan independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen lain yaitu tekanan anggaran waktu dan kompetensi.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang. Sedangkan peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

2.1.8 Ade Wisteri dan Made Yenni Latrini (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Wisteri dan Made Yenni Latrini (2015) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap *Skeptis*, Independensi Auditor, Penerapan Kode Etik Akuntan Publik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Sampel berjumlah 64 orang auditor dengan penetapan kriteria memiliki pengalaman bekerja selama satu tahun di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan kode etik akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan sikap skeptis, independensi, akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen pertama yang serupa yaitu independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen yang lain seperti sikap *skeptis*, penerapan kode etik, dan akuntabilitas. Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen tekanan anggaran waktu, dan kompetensi auditor.
2. Populasi penelitian tersebut adalah KAP diprovinsi Bali. Sedangkan peneliti menggunakan sampel KAP wilayah Surabaya.

2.1.9 Cudtia Lizka Abdika, Amries Rusli Tanjung dan Enni Savitri (2015)

Penelitian yang dilakukan Cudtia Lizka Abdika Amries Rusli Tanjung dan Enni Savitri (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, kompleksitas, *skeptisisme* profesional, independensi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPK) Provinsi Riau. Sampel berjumlah 117 auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan 58 auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau dengan penetapan kriteria memiliki masa kerja lebih dari dua tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi, kompleksitas tugas, *skeptisisme* profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah beberapa variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi dan independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan yaitu kompleksitas tugas, skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional. Sedangkan peneliti menggunakan tekanan anggaran waktu.
2. Populasi penelitian yang digunakan adalah BPK dan BPKP pada Provinsi Riau. Sedangkan peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

2.1.10 Ventje Ilat, David P.E. Saerang, Heince R.N. Wokas (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ventje Ilat, David P.E. Saerang, Heince R.N. Wokas (2015) bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas, kualitas audit. tentang independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit. Sampel berjumlah 112 auditor yang bekerja di Inspektorat kota/kabupaten di Sulawesi Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa objektivitas dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, pengetahuan dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah salah satu variabel independen yang digunakan yaitu independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan yaitu obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, serta integritas auditor. Sedangkan peneliti menggunakan tekanan anggaran waktu dan kompetensi auditor.
2. Populasi penelitian yang digunakan yaitu Inspektorat kota/kabupaten di Sulawesi Utara. Sementara peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

2.1.11 William Jefferson Wiratama dan Ketut Budhiarta (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh William Jefferson Wiratama dan Ketut Budhiarta (2015) bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Sampel berjumlah 45 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh ini adalah variabel independen lain yang digunakan yaitu pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas. Sedangkan peneliti menggunakan tekanan anggaran waktu dan kompetensi auditor.
2. Populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Sedangkan peneliti menggunakan sampel dari KAP wilayah Surabaya.

2.1.12 Putu Septiani (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Sampel berjumlah 36 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian yang digunakan yaitu profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, kepuasan kerja. Sedangkan peneliti menggunakan variabel tekanan anggaran waktu dan kompetensi auditor.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Bali. Sedangkan peneliti menggunakan sampel dari KAP di wilayah Surabaya.

2.1.13 Reni Febriyanti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) bertujuan untuk menguji Pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru. Sampel berjumlah 76 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independen lain seperti independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu independensi.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan yaitu *due professional care* dan akuntabilitas. Sedangkan peneliti menggunakan tekanan anggaran waktu dan kompetensi auditor.
2. Populasi penelitian yang digunakan yaitu Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Sedangkan peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

2.1.14 Rita Anugerah dan Sony Harsono (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Anugerah dan Sony Harsono (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Riau. Sampel berjumlah 129 orang auditor yang bekerja pada Inspektorat Pemerintah kota dan Kabupaten di Riau. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi dan *skeptisme* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi auditor.
2. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian yaitu komplektisitas tugas dan skeptisme professional. Sedangkan peneliti menggunakan tekanan anggaran waktu dan independensi.
2. Populasi yang digunakan yaitu Inspektorat Pemerintah kota dan Kabupaten di Riau. Sedangkan peneliti menggunakan dari KAP wilayah Surabaya.

2.2 Landasan Teori**2.2.1 Teori Agency (Keagenan)**

Teori *agency* (keagenan) menurut (Jensen & Meckling, 1976) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha) yang melakukan kontrak terhadap satu orang atau lebih (*principal*) yang memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atau pekerjaan atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk memberi keputusan yang terbaik. Teori *agency* mengasumsikan pekerjaan yang dilakukan akan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* sehingga menimbulkan terjadinya asimetri informasi yang memberikan keuntungan bagi agen. Lembaga audit berperan sebagai *principal*

sedangkan tim audit berperan menjadi agen yang ditugaskan untuk melaksanakan *auditing* atas nama *principal*. *Principal* berperan untuk mengatur waktu yang telah dianggarkan, serta kompleksitas tugas dan pengalaman yang dimiliki auditor sehingga proses audit dapat berjalan dengan efektif. Tim audit mengumpulkan sejumlah bukti yang akan dipertanggungjawabkan oleh lembaga audit untuk memberikan kesimpulan (*judgement*) atas kertas kerja audit yang telah disiapkan tim audit.

Pemilik (*principal*) maupun agen diasumsikan mempunyai sikap *opportunistic* dan kepentingan pribadi sehingga agen merasa takut untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai harapan kepada pemilik. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) penambahan biaya dibagi menjadi tiga yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *the residual cost*. *Monitoring cost* adalah biaya yang terjadi dan dibebankan kepada *principal* untuk memonitor, mengamati, mengukur perilaku agen. *Bonding cost* adalah biaya yang dibebankan kepada agen dalam menentukan, mengamati, dan mengatur mekanisme prosedur apakah telah dilaksanakan oleh agen yang mengatasnamakan *principal*. Sedangkan *residual cost* adalah berkurangnya kesejahteraan *principal* dan agen yang harus dikorbankan karena penyimpangan perilaku agen dan perbedaan keputusan antara agen dan *principal*.

Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimana auditor memiliki peran untuk membantu auditor memahami dan mengetahui permasalahan antara agen dan *principal* (Widyaningdyah, 2001). Auditor

dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi untuk dapat membedakan dan mengetahui permasalahan yang terjadi untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar keuangan. Peran auditor independen (akuntan publik) sangat penting sebagai pihak ketiga dalam untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan yang telah diselesaikan oleh pihak agen dengan memberikan opini yang jujur dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Auditor memiliki peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap agen dan *principal* sehingga auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Auditor harus mempertahankan sikap independen yang tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun sehingga apabila auditor memiliki keseluruhan sikap tersebut auditor mampu mengevaluasi kinerja agen yang bertujuan untuk pengambilan keputusan pada pihak yang berkepentingan. (Edelwis Asti & Sukirman, 2015). Sehingga pengaruh kompetensi yang dimiliki auditor dapat berpengaruh secara signifikan dikarenakan kompetensi merupakan salah satu faktor yang mampu untuk mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

2.2.2 Teori Resilience

Salah satu teori *resilience* adalah *literature* jurnal asing dalam ilmu psikologi yang diungkapkan oleh Grotberg (1995) yaitu kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi suatu tekanan pekerjaan atau tekanan hidup seseorang. Auditor yang telah maju dan berkembang pesat (*thriving*), mampu menghadapi dan mengatasi anggaran waktu audit yang ketat dan kompleksitas tugas, dengan memaksimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya

serta untuk praktik terbaik yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan (*judgment*).

Teori ini menjelaskan tentang hubungan variabel independen tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang sangat ketat akan meningkatkan stress bagi auditor karena tidak mampu untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan (Kelley *et al.* 2005). Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Auditor yang tidak mampu untuk memenuhi dan melaksanakan tekanan anggaran waktu yang diberikan cenderung akan melakukan perilaku disfungsional dimana perilaku tersebut sangat berdampak tinggi terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Edelwis Asti & Sukirman, 2015). Auditor dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi serta pengalaman yang banyak untuk mampu melaksanakan efisiensi waktu yang diberikan dan menyelesaikan tugas audit sesuai prosedur sehingga dapat meningkat kualitas audit dan mencegah adanya perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor.

2.2.3 Independensi

Independensi adalah sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Noviansyah, 2016). Auditor dituntut untuk bersikap jujur dalam melaksanakan tugas auditnya dan tidak diizinkan untuk memihak kepada siapapun, baik kepada pihak manajemen, ataupun pihak lain untuk mencegah adanya kesalahan dan penurunan kualitas audit. Masa kerja antara auditor

dengan klien telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik dimana:

“Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.”

2.2.4 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang dialami auditor dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan tekanan tersendiri bagi auditor yang menjalaninya (Noviansyah, 2016). Menurut IAPI (2008) anggaran waktu adalah waktu yang dialokasikan oleh auditor untuk menyelesaikan program audit. Tingginya tekanan waktu dalam mengaudit laporan keuangan, membuat seorang auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan dengan ketentuan yang berlaku (Kurnia et. al, 2014). Anggaran waktu ditetapkan pada perencanaan dan berfungsi sebagai sarana pengendalian suatu penugasan audit. Leightner et al., (1982) mengatakan ketika menghadapi suatu tekanan auditor akan merespon dengan dua perilaku. Pertama, perilaku fungsional dimana auditor meminta adanya penambahan waktu, sehingga menggunakan teknik audit yang efektif dan efisien serta meningkatkan pekerjaan semaksimal mungkin. Kedua, perilaku disfungsional.

2.2.5 Kompetensi Auditor

Halim (2008:49) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang harus dimiliki auditor dengan pengetahuan umum, pendidikan formal, ujian sertifikasi, pelatihan seminar, dan keahlian khusus sehingga dapat digunakan untuk menelaah bukti yang bertujuan untuk mengemukakan *judgement* dari hasil pemeriksaan yang dilakukan. menyatakan bahwa kompetensi dipengaruhi dengan tiga faktor yaitu:

1. Pendidikan formal bidang akuntansi dalam perguruan tinggi auditor terdahulu termasuk ujian sertifikasi auditor.
2. Praktik dan pengalaman auditor.
3. Pendidikan keprofesian tahap selanjutnya selama menjadi auditor.

Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004:23) mengatakan seseorang yang memiliki keterampilan mengerjakan pekerjaannya dengan benar, cepat, mudah dan tidak pernah melakukan kesalahan dapat dikatakan orang yang berkompeten. Ketika melaksanakan tugasnya, auditor dituntut memiliki satu prinsip untuk memiliki kompetensi untuk menghasilkan laporan auditan dengan baik dan benar. Apabila seorang auditor menerapkan kompetensi yang dimiliki, mempertahankan sikap independensi dan skeptismentya, mempertimbangkan keterbatasan waktu yang diberikan dalam melakukan audit, memiliki ketekunan dan ketelitian yang tinggi, serta memastikan bahwa klien yang diaudit dapat mendapatkan manfaatnya maka akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

2.3 Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan bersikap jujur harus dimiliki oleh akuntan publik (Diah Kusuma, 2017). Auditor dituntut untuk mempertahankan sikap independensi selama menjalankan tugasnya sebagai auditor hal ini dikarenakan agar tidak terdapat salah saji material yang berdampak pada kebebasan berpendapat yang dimiliki oleh setiap auditor.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Kusuma W. dan Akhmad (2017), Ichsan Satya A. (2017), Noviansyah R. (2016), Putu Septiani (2014), William dan Ketut (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Ichsan Satya A. (2017), Noviansyah R. (2016), Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015), Putu Septiani (2014), William dan Ketut (2015) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

DeZoort (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai suatu tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Menurut McDaniel (1990) menyatakan menurunnya efektifitas dan efisiensi pelaksanaan *auditing* disebabkan karena tekanan anggaran waktu yang ditentukan. Apabila seorang auditor dapat

mempertimbangkan dan memanfaatkan keterbatasan waktu yang telah ditentukan dengan memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki maka kualitas laporan keuangan audit yang dihasilkan akan maksimal dan berkualitas tinggi.

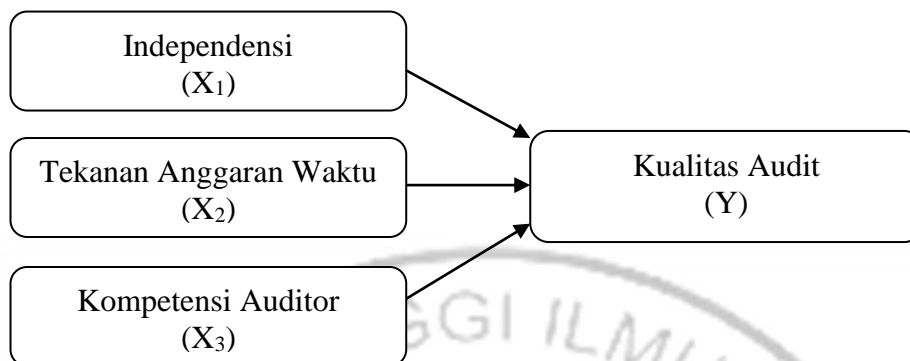
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Julita P. (2017), Ni Made Nita (2017), Ichsan Satya (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dony P. (2016) dan Noviansyah R. (2016) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan proses audit berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor. Menurut (SA Seksi 210 dalam SPAP 2011) kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap auditor dalam bidang akuntansi maupun bidang *auditing*. keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang dimiliki namun dapat diperluas dengan mengikuti pelatihan maupun menambahkan pengalaman yang lain selama menjadi auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cudtia Lizka A. (2015), Dony P. (2016), Rita A. (2014) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Satya A. (2017) dan Rifka A. (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber data: Diolah

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dan dirancang hipotesis penelitian yaitu:

- H₁:** Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₂:** Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₃:** Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.